



<b>Accepted:</b> Februari 2021	<b>Revised:</b> Maret 2021	<b>Published:</b> April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

**Edukasi Santri Dalam Upaya Pencegahan  
Wabah Virus Covid – 19  
Di Pondok Pesantren Summersari Kencong Kepung Kediri**

**M. Nur Kholiq**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

E-mail: [nurkholiq@gmail.com](mailto:nurkholiq@gmail.com)

***Abstrac***

*Educating students in an effort to prevent the Covid-19 virus outbreak is a learning process from not knowing to knowing. Student-centered to conduct an in-depth investigation of a topic. This study aims to find out how to prevent the spread of the Covid-19 virus outbreak in the pesantren environment. The research method used is the PAR method or Participatory Action Research. The subjects of this study were the students of the Summersari Kencong Islamic boarding school, Kepung, Kediri, East Java. The results showed that students were able to try to prevent the Covid-19 virus outbreak with 5M education as a new covid prevention step required to break the spread of covid-19 that had not been conveyed widely in Islamic boarding schools.*

**Keywords:** Santri; Covid-19.

**Abstrak**

Edukasi santri dalam upaya pencegahan wabah virus Covid-19 merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Yang berpusat pada santri untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan bagaimana cara untuk mencegah penyebaran wabah virus Covid-19 di lingkungan pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah metode PAR atau Participatory Action Research. Subjek penelitian ini yaitu santri pondok pesantren Summersari Kencong Kepung Kediri Jatim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mampu mengupayakan pencegahan wabah virus Covid-19 dengan edukasi 5M sebagai langkah pencegahan covid yang baru diwajibkan untuk memutus penyebaran covid-19 belum tersampaikan secara luas di pesantren.

**Kata Kunci** : Santri; Covid-19.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menambah wawasan atau pengetahuan guna menunjang kebutuhan hidup manusia. Sedangkan kebutuhan hidup manusia tidak hanya berupa kebutuhan fisik saja, namun juga kebutuhan jasmani atau yang sering dikenal dengan kebutuhan beragama. Dalam program KKN-IK DR, mahasiswa akan melaksanakan pengabdian diri kepada masyarakat sesuai kompetensi program studi di tempat tinggal masing-masing dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Salah satunya melalui program edukasi santri dalam upaya pencegahan wabah virus covid-19 yang menjadi sebuah perubahan sosial yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius. ). Pemerintah akan menerapkan new normal ketika Pandemi Covid 19 sudah 3 bulan di Indonesia. Pembukaan kembali instansi pendidikan akan dilakukan, termasuk di pesantren. Kementerian Agama (Kemenag) telah menyiapkan protokol kesehatan bagi para santri yang akan kembali ke pondok pesantren menuju langkah kenormalan baru (new normal) baik terkait hygiene, gizi, cara beribadah dan lain-lain.

Faktor lain yang menyebabkan penularan penyakit yang cepat di pesantren adalah jumlah santri dalam satu kamar, sanitasi dan ventilasi yang kurang memadai, serta kepercayaan santri dalam memaknai penyakit tertentu (Nuraini & Wijayanti, 2016).

Berdasarkan masalah di atas, maka kami akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Edukasi kesehatan berbasis pesantren sebagai upaya membentuk santri cerdas dan tanggap covid 19” Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di pondok pesantren sumbersari kediri. Pondok pesantren sumbersari sudah memiliki poskestren yang dapat dijadikan mitra dalam melakukan pengabdian masyarakat.

Tatanan baru kehidupan normal di tengah pandemi covid 19 yang belum berakhir masih banyak yang belum tersosialisasi. Santri belum memiliki informasi yang cukup dan benar tentang pencegahan covid 19 di kehidupan pesantren. Edukasi 5M sebagai langkah pencegahan covid yang baru

diwajibkan untuk memutus penyebaran covid 19 belum tersampaikan secara luas di pesantren. Pengabdian masyarakat ini akan sangat berguna bagi kehidupan pesantren dan juga mencegah penyebaran covid 19 di Kabupaten Kediri.

Direktur Jendral WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, mengumumkan bahwa penyakit yang disebabkan oleh virus baru ini adalah Covid 19. Yang merupakan akronim dari “corona virus disease 2019”. Menurut data yang diperoleh pada tanggal 29 April 2020 jumlah Negara yang terinfeksi covid 19 sebanyak 213 Negara, dengan jumlah terkonfeksi sebanyak 3.024.059 jiwa dengan total yang meninggal 208.112 jiwa.<sup>1</sup>

Menurut Jusuf Kalla virus corona harus diperangi, bukan diajak damai sebab bisa saja mati orangnya. Virus ini kan ganas dan tidak bisa pilih-pilih siapa, dan tidak bisa diajak damai itu kalau dua-duanya mau. Dalam arti hidup berdamai dengan virus corona adalah menanti segala kebijakan pemerintah dan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyebaran atau penularan wabah virus corona tersebut.<sup>2</sup>

## Metode Penelitian

### *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Kegiatan ini diselenggarakan secara pribadi oleh Mahasiswa KKN-DR Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli-24 Agustus 2021 dan bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri.

### *Jenis Penelitian*

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan

---

<sup>1</sup> Nur Salwiyani Gani, fathiyah, Nathalia, *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare, 2020, Nusantara Press) hal. 30

<sup>2</sup> Aminuddin Ilmar, *Memahami Kebijakan pemerintah Dalam Menangani COVID* (Makassar:Phinatama Media, 2020) hal. 87-88

masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

*Participatory Action Research* melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.<sup>3</sup> Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.<sup>4</sup> Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

<sup>4</sup> Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

<sup>5</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

### ***Sumber data***

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.<sup>7</sup> Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

### ***Teknik PAR yang digunakan***

#### 1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

#### 2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan

Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*, *tetap*, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.

#### 3. Teknik Penyusunan Kalender Musim

---

<sup>6</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).

#### 4. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).

#### 5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)

Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.

#### 6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

#### 7. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".<sup>8</sup> Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

11. Dokumentasi

---

<sup>8</sup>Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.<sup>9</sup> Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

### ***Trianggulasi***

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.<sup>10</sup> Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>11</sup> Sedangkan Trianggulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*”<sup>12</sup> Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti

<sup>9</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

<sup>10</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

<sup>11</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

dan teori. Ke empat jenis trinagulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>13</sup>
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih

---

<sup>13</sup> Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

### ***Analisis data***

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.<sup>14</sup>

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Pengertian Virus Corona***

Virus corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular kemanusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil maupun ibu menyusui. Infeksi virus ini disebut covid 19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir bulan Desember 2019. Virus ini menular secara cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan di beberapa Negara lain.

---

<sup>14</sup> Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus itu hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat, seperti pneumonia . Virus corona atau covid-19 bisa menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan dan demamatau gejala penyakit infeksi pernafasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak nafas, dan nyeri dada.<sup>15</sup>

Cara mencuci tangan yang benar menurut WHO:

1. Bersihkan tangan dengan air mengalir, lalu tuang sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan dengan lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih.
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakkan ujung jari ketelapak tangan kemudian gosok perlahan.
7. Gosok sabun hingga pergelangan tangan, dan bilas dengan air bersih yang mengalir, kemudian keringkan dengan tisu.<sup>16</sup>

### ***Pencegahan Wabah Virus Covid-19***

Ada berbagai hal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya Covid-19. Cara pencehan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi virus yaitu:

1. Menerapkan physical distancing yaitu menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain, dan tidak keluar rumah kecuali ada keperluan yang mendesak. Perlu menghindari perjalanan yang tidak perlu dan tidak ikut dalam kerumunan.
2. Menggunakan masker ketika beraktivitasdi tempat umum atau keramaian, termasuk saat bepergian belanja beli bahan makan. Menggunakan masker dapat mencegah penularan baik kepada yang ditulari maupun kepada

---

<sup>15</sup> Cakti Indra Gunawan, Yulita, *Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia* (Purwokerto: CV IRDH,2020) hal. 1

<sup>16</sup> Cakti Indra Gunawan, Yulita, *Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020) hal 66-67

yang menularkan karena virus corona dapat menular melalui droplet, yaitu cairan yang keluar bersama ketika batuk, bersin atau percikan air liur ketika berbicara. Ketika berbicara sebaiknya tetap menggunakan masker.

3. Mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir dan sabun atau hansanitizer menjadi faktor yang sangat penting untuk membunuh virus yang menempel ditangan, khususnya setelah beraktivitas diluar rumah atau tempat umum. Perlu membudayakan cuci tangan secara rutin selama kurang lebih 20 detik dengan tujuh langkah agar tidak tertular ataupun menulari. Menggunakan hansanitizer untuk mencuci tangan menjadi alternatif kedua jika tidak tersedia sabun tempat cuci tangan dengan sabun.<sup>17</sup>

### ***Implementasi Kegiatan***

Sebagai salah satu tugastri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal ini dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pemberian tempat cuci tangan untuk semua santri sumbrsari kencong kepung kediri RT 6.

Kami melakukan proker dengan pemberian tempat cuci tangan dari ember yang terdapat krannya sekaligus. Dan pemberian sabun cuci tangan yang bertujuan untuk membiasakan hidup sehat dan terhindar dari virus corona.

Sebelumnya di ponpes darussalam tersebut belum ada yang memasang tempat cuci tangan di depan gang rumahnya masing masing. Setelah itu kami melakukan wawancara dengan ibu kader yang bertujuan untuk mengetahui yang ada di ponpes tersebut. Tentang keadaan desa yang ada di RT 6.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan memang benar didesa tersebut belum ada tempat cuci tangan dari sepanjang gang tersebut. Setelah melakukan diskusi dengan kader di desa tersebut beserta RT/RW yang ada di ponpes darussalam sumbersari maka dari kami mempunyai usulan untuk memberikan ember wastafel beserta sabun cuci tangan yang akan kita buat lebih banyak. Hal tersebut kami lakukan agar para warga terbiasa hidup sehat, agar tidak tertular oleh virus corona dan sejenisnya.

---

<sup>17</sup> Lora Ekana Nainggolan dkk, *Persepektif Ekonomi dan Kesehatan*,(yaysan kita menulis: 2020) hal 93-94.

Perencanaan proker yang akan kami laksanakan berkaitan dengan pemberian ember wastafel yang kami letakkan di desa Kapas RT 6 yang bertujuan untuk memutus mata rantai covid selain itu agar membiasakan warga untuk hidup dengan sehat dan bersih karena mencuci tangannya. Perencanaan proker kami laksanakan dari mulai tanggal 24 Agustus 2021. Setelah itu kami mengadakan diskusi dengan sebagian perangkat kader, RT dan RW yang ada di situ.

Pertama kami mendatangi kader yang biasa bertanggung jawab atas semua yang akan di adakan didesa tersebut. Kami pun menemui ibu kader yaitu Ibu siti yang menjadi salah satu kader. Kami lalu mewawancarai bagaimana keadaan ponpes tersebut. Kami pun disambut dengan baik oleh beliau. Beliau berkata” Mungkin ya kang masukan dari saya di ponpes yang belum ada itu tempat cuci tangan. Yang sering dari warga sendri lalai untuk memasangnya. Padahal tetap ada himbauan bahwasannya di depan gang akan masuk dan di setiap asrama di haruskan mempunyai tempat cuci tangan. Saran saya kang bisa buat program dengan pemberian tempat cuci tangan di gang-gang asrama masing-masing”, kata beliau. Lalu kami pun langsung survei ke lapangan melihat gang yang memang belum terdapat tempat cuci tangan. Dari wawancara dan diskusi yang kami lakukan dengan ibu siti selaku kader dan para RT/RW desa tersebut.

Respon dari para kader, RT/RW sangat baik, jika dari kami memberi ember wastafel dan sabun cuci tangan di ponpes. Agenda pelaksanaan memberi ember wastafel dan sabun cuci tangan akan kami lakukan pada tanggal 24 agustus 2021. Selain waktu pelaksanaan kami juga membahas berapa ember wastafel yang akan kami pasang di gang desa Kapas tersebut.

Dari semua estimasi biaya pembelian ember wastafel dan sabun cuci tangan tidak semua ditanggung oleh pihak kami. Dari warga juga membantu memberi cagak untuk tempat peletakan ember wastafel. Kemudian dari kami juga memberi sabun cuci tangan yang kami olah menjadi lebih banyak dan tetap berbusa. Dari 2 botol kecil sabun cuci tangan yang kami olah lebih banyak sehingga menjadi 12 botol sabun cuci tangan.

Dalam forum wawancara yang dilakukan kemarin santri bersedia membantu apa yang dibutuhkan oleh kami dalam hal pemasangan ember dan

sekaligus pemberian sabun cuci tangan. Dari perencanaan yang sudah kami susun pembelian ember washtafel kami segerakan.

Tempat cuci tangan yang di butuhkan berjumlah 12 biji. Setiap bijinya Rp. 36.000 ember yang sudah di lengkapi oleh krannya. Pengecatan ember kita lakukan di malam hari dengan tulisan “KKN IAIFA 2021”. Sabun cuci tangan yang kita buat juga seperti ember 12 biji, nantinya akan kita letakkan beserta dengan ember wastafel. Setelah semua terkumpul kami menunggu informasi dari ibu kader bagaimana cagak untuk peletakkan ember dan sabun cuci tangan. Setelah beberapa hari kami pun mendapat informasi dari ibu siti tentang cagak yang akan dipasang itu terbuat dari corcoran semen. Pembelian cagak semen tersebut dengan uang kas masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan adanya program kami.

Pelaksanaan pemasangan cagak dan pemberian ember washtafel yang kami laksanakan hari selasa tanggal 24 agustus 2021 yang diikuti oleh semua santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Summersari Kencong Kepung Kediri.

Dari mulai pengurus pondok dan santri juga ikut berpartisipasi dengan adanya pemasangan tempat cuci tangan. Bahkan para santri sekitar juga ikut serta dalam pemasangan tersebut. Mereka terlihat gembira dan senang dengan adanya pemberian tempat cuci tangan beserta sabunya. Harapan dari kami dengan adanya tempat cuci tangan tersebut warga RT 6 bisa menerapkan hidup bersih dan sehat dengan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Dan dapat terhindar dari virus corona yang mematikan. Pembelian ember washtafel sebanyak 12 biji perbiji seharga Rp.33.000 jadi total 396.000. Cat untuk memberi nama instansi Rp.22.000. Sabun cuci tangan Rp. 38000. Wadah cuci tangan Rp.90.000 yang berjumlah 12 botol.

### ***Dampak Perubahan***

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ”Program sosial melalui pemberian ember washtafel dan sabun cuci tangan yang bertujuan supaya warga sekitar bisa hidup lebih bersih dan sehat dan terhindar virus corona. Pengabdian ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2021 di ponpes summersari kencong Kecamatan kepung kabupaten kediri . Sebelum adanya pemberian cuci tangan di pondok pesantren RT 6 tidak ada sama sekali tempat cuci tangan di depan asrama warga. Dari salah satu santri juga

mengakui bahwa memang warga disitu belum pernah ada yang memasang. Salah satu warga juga mengakui bahwasannya jarang mencuci tangan ketika datang dari luar. Padahal sangat dikhawatirkan jika ada virus yang menempel dan kita tidak tau. Mungkin ada satu, dua dari warga RT 6 tersebut yang mencuci tangan. Setelah kami memberitahukan bahwasannya akan kami pasang ember cuci tangan beserta sabun cuci tangannya masyarakat sekitar langsung merespon sangat baik. Bahkan senang dengan adanya program kami yang akan memberikan ember washtafel besertaan dengan sabun cuci tangannya.

Setelah adanya tempat cuci tangan tersebut warga semakin sering mencuci tangan dari manapun mereka pergi. Mereka merasa senang dengan adanya tempat cuci tangan beserta sabunnya. Semula semua santri jama'ah di mushola datang langsung masuk tanpa cuci tangan. Setelah adanya tempat cuci tangan yang di sediakan lembaga ponpes mulai terbiasa dengan mencuci tangan sebelum masuk masjid. Begitu juga pengurus dan santri yang baru bepergian dari luar desa pulang kerumahnya mulai membiasakan cuci tangan dengan sabun. Karna hidup bersih dan sehat itu membuat damai dan bahagia. Dan saat ini sangat mendukung untuk pencegahan virus corona yang saat ini sedang menjadi salah satu virus yang mematikan.

### ***Dukungan Pengasuh Ponpes***

Dukungan pengasuh dan pengurus atas adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat "Program sosial melalui pemberian ember washtafel dan sabun cuci tangan yang bertujuan supaya warga sekitar bisa hidup lebih bersih dan sehat dan terhindar virus corona. Pengabdian ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2021 dipondok pesantren darussalam sumbersari kencong kepung kediri. Dari masyayih dan semua santri sendiri sangat mendukung dengan adanya pemberian tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan. Mereka sangat senang dengan adanya pemberian tersebut. Karena adanya tempat cuci tangan tersebut dapat menjadikan para santri di ponpes darussalam sumbersari RT 6 hidup lebih sehat dan bersih. Dan dapat terhindar dari virus-virus yang berbahaya. Mereka sangat berpartisipasi dengan adanya pemasangan tempat cuci tangan tersebut. Salah satu dukungan yang menonjol yaitu dari pengurus membantu dengan memberikan cagak tempat cuci tangan yang terbuat dari corcoran semen.

Salah satu warga mengaku tidak keberatan dengan membelikan cagak dari corcoran semen malah mereka mengaku senang dengan adanya program kami. Semua santri pun sangat berpartisipasi ketika pemasangan dilakukan bahkan sebagian santri ikut serta dalam pemasangan wadah cuci tangan beserta cagaknya. pengurus juga berharap di ponpes sumpasari RT 6 kedepan bisa hidup lebih sehat dan bersih.

### ***Komunikasi Dengan Pengurus Ponpes***

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada pondok kami menjalin kerja sama sangat baik dengan pengurus dan masyarakat di pondok. Mereka sangat berpartisipasi dengan adanya program kami. Dari awal kami meminta izin dengan kader, RT, RW mereka sudah sangat mendukung dengan kegiatan kami. Mereka juga merespon baik ketika ada yang kurang kami juga dibantu dengan semua pengurus yang ada di ponpes tersebut. Selain itu mereka juga ikut bekerjasama dalam hal ikut memberikan cagak tempat cuci tangan 12 biji sesuai ember yang kami pasang. Salah satu santri mengaku senang dengan adanya tempat cuci tangan yang di pasang di depan rumah mereka. Karena mereka bisa membiasakan hidup bersih dan sehat dan terhindar dari virus corona.

Untuk mendukung kesuksesan program upaya pencegahan pemutus mata rantai covid-19 di ponpes tahun 2021, telah dilakukan kerjasama dengan Ibu siti selaku Kader yang ada di pondok tersebut. Kami juga menjalin kerjasama dengan RT 6 untuk membantu kami dalam melaksanakan program pemberian ember cuci tangan yang bertujuan supaya masyarakat terbiasa dengan mencuci tangan agar terhindar dari bakteri-bakteri ataupun virus-virus.

Kami juga menjalin kerjasama dengan pengurus pondok untuk senantiasa mencuci tangan, agar terbiasa hidup bersih. Mereka sangat terlihat antusias dan berpartisipasi dengan adanya tempat cuci tangan tersebut. Dalam hal ini Ibu siti selaku Kader di desa tersebut mengkoordinir para RT 6 untuk menyiapkan cagak tempat cuci tangan. Para pengurus dan pondok sekitar juga ikut untuk memasang tempat cuci tangan tersebut. Selain dengan RT dan Ibu Kader kami juga meminta bantuan santri sekitar untuk ikut mengisikan air di ember tersebut. Mereka sangat senang ketika kami meminta bantuan mengisikan air di tempat cuci tangan di depan asrama nya. Kerjasama yang kami lakukan dengan pengurus asrama masing masing beserta santri tersebut pada tanggal 24 agustus 2021.

Kerjasama yang kami lakukan dengan perangkat pondok dan unit nya yaitu bapak ketua dan Kader beserta dengan pengurus ,santri yang ikut mensosialisasikan adanya program pemberian tempat cuci tangan Tahun 2021. Para perangkat pondok dan para santri sangat mendukung program kami. Tidak hanya itu santri sekitar juga ikut mendukung dengan memberikan cagak tempat cuci tangan di desa tersebut.

### **Penutup**

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam ponpes sumbersari , dengan ini kami berharap kerjasamanya dari semua pihak baik dari moral dan material karena kesuksesan dari kegiatan ini hanya dapat berjalan dengan baik apabila ada kerja sama dari seluruh pihak yang terkait. Pada kegiatan KKN-DR Institut agama Islam Faqih Asy'ari pada tanggal 26 Juli 2021 hingga 24 Agustus 2021 di pondok pesantren darussalam sumbersari kencong kepung kediri jatim, dapat disimpulkan bahwa KKN ini berjalan dengan baik, karena dalam pelaksanaan KKN ini kami disambut dengan baik oleh ketua dan pengurus pondok, sehingga setiap kegiatan program kerja utama ataupun individu mendapat feed back yang baik dari semua santri di ponpes . Untuk kegiatan individu penulis mengenai Pemberian washtafel darurat dan sabun cuci tangan dipondok, juga mendapat sambutan yang antusias oleh santri dan pengurus sebagian perangkat pondok tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Amin Muhammad, Ahmad Muwafik Saleh, Habibu Zainul Abidin Bilfaqih, *Corona Virus Disease 2019*. Malang: Inteligencia Media, 2020, PT Cita Intrans Selaras.
- Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013). Arikunto, *Prosedur Penelitian*.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Fakih Mansour Fakih, *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007.

- Ganu Nur Salwiyani, fathiyah, Nathalia, *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi Sulawesi Selatan*: IAIN Parepare, 2020, Nusantara Press.
- Ilmar Aminuddin, *Memahami Kebijakan pemerintah Dalam Menangani COVID* Makassar:Phinatama Media, 2020.
- Gunawan Cakti Indra, Yulita, *Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia Purwokerto*: CV IRDH, 2020.
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Masrul dkk, *Pandemik COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, Yayasan kita menulis:2020.
- Meleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nainggolan Lora Ekana dkk, *Persepektif Ekonomi dan Kesehatan*, Yayasan kita menulis: 2020.
- Neong Muhadjir. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Afandi Agus, dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013.
- \_\_\_\_\_, *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014.
- Norman K. Denzin dan Yvonnas S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Munawar Budhy Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2001.

Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*: Vol. 2, No.1, April 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* is the property of *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>